

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM BIDANG PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PLIKEN, KECAMATAN KEMBARAN, KABUPATEN BANYUMAS

Pafta Ubay Nugrantara<sup>1\*</sup>, Ary Yunanto<sup>2</sup>, Siti Zulaikha Wulandari<sup>3</sup>, Wawan Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Unsoed, Pafta.nugrantara@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Unsoed, Ary.yunanto@unsoed.ac.id, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis Unsoed, Siti.wulandari@unsoed.ac.id, Indonesia

<sup>4</sup>Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah, Wawansetiawan130780@gmail.com, Indonesia

\*corresponding author

---

## ABSTRACT

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota. Adanya dana desa membuat pemerintah desa memiliki pendapatan tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk penyelenggaraan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana desa serta kontribusinya di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan resmi dari instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan dana desa bidang pembangunan Desa Pliken dari tahun 2019 sampai 2021 berada pada tingkatan efektif dan cukup efektif. Sedangkan efektivitas penggunaan dana desa bidang pemberdayaan Desa Pliken dari tahun 2019 sampai 2021 berada pada kategori tidak efektif dan kurang efektif. Tidak efektifnya penggunaan dana desa bidang pemberdayaan disebabkan karena adanya Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terhalangnya beberapa kegiatan. Adapun berdasarkan hasil wawancara diketahui adanya dana desa memberikan kontribusi bagi beberapa masyarakat di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seperti meningkatnya infrastruktur jalan usaha tani yang membuat mobilitas pertanian menjadi lebih mudah, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan pendidikan dan beberapa program pemberdayaan yang menunjang kehidupan masyarakat.

**Keywords:** Efektivitas; Dana Desa; Pembangunan; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan; Kesehatan; Pendapatan.

---

## 1. Pendahuluan

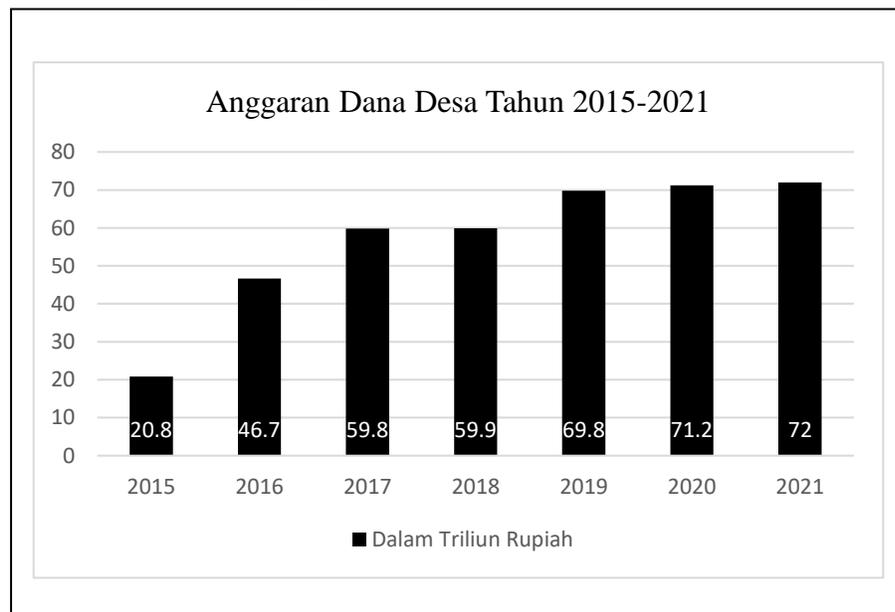
Sejak berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah, desa memiliki andil yang besar dalam membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pemerintahan. Desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan tetap memperhatikan kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah pusat demi memajukan desa yaitu dengan adanya kebijakan Dana Desa. Dana Desa menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang berasal dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dana desa, pemerintahan desa memiliki sumber pendapatan tambahan yang dapat dimanfaatkan salah satunya untuk melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya desa yang sejahtera, maju dan mandiri.

Sejak tahun 2015, Dana Desa telah rutin diberikan oleh pemerintah pusat kepada desa yang besarnya cukup besar. Besaran dana yang diterima oleh tiap-tiap desa bervariasi bergantung pada jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Berikut ini merupakan anggaran Dana Desa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Gambar 1. Anggaran Dana Desa Tahun 2015 - 2021



Besarnya dana yang dianggarkan pemerintah untuk dana desa memerlukan adanya efektivitas dalam penggunaan dananya. Pemerintah desa perlu berhati-hati dalam menggunakan dana desa agar tujuan dari dana desa dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Menurut Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output. Efektivitas penggunaan Dana Desa dapat dilihat dari kemampuan pemerintahan desa dalam merealisasi keuangan dana desa dan dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017) untuk mencapai tujuan penggunaan dana desa perlu untuk memperhatikan efektivitas penggunaan dana desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antou dkk (2019) bahwa penggunaan dana desa secara efektif mampu memberikan dampak secara langsung terhadap pembangunan dan

pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya dana desa juga dapat disimpulkan bahwa dana desa dapat menurunkan angka kemiskinan di desa dengan adanya pembangunan yang tepat sasaran serta mampu direalisasikan kepada fasilitas desa dan masyarakat sesuai dengan tujuan dan penggunaannya.

Desa Pliken merupakan sebuah desa dengan status desa berkembang dan mendapatkan kucuran dana dari program Dana Desa. Desa Pliken di tahun 2021 mendapatkan kucuran dari Dana Desa sebesar Rp. 1.545.765.000,00. Dari total dana yang diterima oleh Pemerintah Desa Pliken, penggunaan dana terbesar adalah untuk sektor pembangunan. Hal ini cukup beralasan karena sektor pembangunan menjadi salah satu sektor yang sangat krusial dalam kemajuan desa. Sektor pembangunan di Desa Pliken dibagi menjadi beberapa bidang diantaranya pembangunan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pekerjaan umum, bidang kawasan pemukiman, dan bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Selain sektor pembangunan, pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam tujuan menciptakan desa yang maju. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damar dkk (2021) adanya Dana Desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung dengan adanya pembangunan serta berbagai program pemberdayaan masyarakat di masing-masing bidang yang diharapkan dapat memenuhi tujuan dari penyaluran dana desa. Pemberdayaan masyarakat di Desa Pliken terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti pemberdayaan pertanian dan peternakan, pemberdayaan perempuan, dan dukungan penanaman modal.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Rasio Efektivitas

Menurut Sudaryono dkk (2017) Rasio efektivitas merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mengukur kekuatan daerah dalam mengaktualisasikan pendapatan daerah yang diagendakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah agar seberapa besar tingkat kemampuan daerah dapat tergambar.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efektivitas yaitu :

$$\text{Rasio Efektivitas} : \frac{\text{Realisasi Dana Desa}}{\text{Anggaran Dana Desa}} \times 100$$

Sedangkan kriteria efektivitas yang digunakan menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian efektivitas sebagai berikut , yaitu:

- Hasil perbandingan antara realisasi dengan target dana desa jika pencapaiannya di atas 100% dapat dikatakan sangat efektif,
- Hasil perbandingan antara realisasi dengan target dana desa jika tingkat pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif,
- Hasil perbandingan antara realisasi dengan target dana desa jika tingkat pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif,
- Hasil perbandingan antara realisasi dengan target dana desa jika tingkat pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif,
- Hasil perbandingan antara realisasi dengan target dana desa jika tingkat pencapaiannya <60% dapat dikatakan tidak efektif.

### 2.2 Pembangunan Desa

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

### *2.3 Pemberdayaan Masyarakat*

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya yaitu menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna, dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat desa. Meningkatkan kualitas pemerintahan dan masyarakat desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat mengakui dan memfungsikan institusi asli dan/atau yang sudah ada di masyarakat Desa.

### *2.4 Dana Desa*

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dari pengertian tersebut, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri kebutuhannya dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Tujuan dari penyaluran dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, desa dapat melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

## **3. Metodologi Penelitian**

### *3.1 Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### *3.2 Populasi dan Sampel*

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Desa Pliken dan aparat desa dengan jumlah mencapai 9.645 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Pliken dan aparat desa atau pengurus kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Peneliti dapat menghentikan pengumpulan data ketika data sudah tercukupi dan terdapat data jenuh dimana tidak ada lagi informasi baru yang dapat digali.

### *3.3 Jenis dan Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer mengenai dampak penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat didapatkan melalui wawancara kepada masyarakat dan aparat desa maupun pengurus kegiatan. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mengenai dana desa diperoleh melalui laporan realisasi dana desa yang diperoleh dari Kantor Desa Pliken.

### *3.4 Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- Wawancara, menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.
- Dokumentasi, menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### *3.5 Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Reduksi data  
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992).
- Penyajian Data  
Menurut Sugiyono (2016) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk melakukan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- **Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2013) Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Efektivitas Penggunaan Dana Desa Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan

Berdasarkan Hasil Analisis Data Efektivitas melalui perbandingan Anggaran Dana Desa dengan Realisasi Dana Desa, maka diketahui tingkat efektivitas penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan di Desa Pliken dari tahun anggaran 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Efektivitas Penggunaan Dana Desa Bidang Pembangunan

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	Efektivitas	Kategori
1	2019	1.395.128.036	1.317.187.663	95,41%	Efektif
2	2020	381.969.000	315.850.000	82,68%	Cukup Efektif
3	2021	850.178.750	749.234.100	88,12%	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan dana desa bidang pembangunan di Desa Pliken di tahun 2019 berada di angka 95,41%, tahun 2020 dengan tingkat efektivitas mencapai 82,68% dan di tahun 2021 tingkat efektivitasnya yaitu 88,12%. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan dana desa bidang pembangunan di Desa Pliken berada di kategori efektif untuk tahun anggaran 2019, dan kategori cukup efektif untuk tahun anggaran 2020 dan 2021.

Adapun hasil perhitungan efektivitas penggunaan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat Desa Pliken dari tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Efektivitas Penggunaan Dana Desa Bidang Pemberdayaan

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	Efektivitas	Kategori
1	2019	70.030.000	39.549.500	56,47%	Tidak efektif
2	2020	49.190.000	31.595.500	64,23%	Kurang efektif
3	2021	18.125.000	3.300.000	18,20%	Tidak efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Pliken di tahun 2019 berada di angka 56,47%, tahun 2020 dengan tingkat efektivitas 64,23% dan di tahun 2021 tingkat efektivitasnya yaitu 18,20%. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan dana desa bidang pembangunan di Desa Pliken berada di kategori tidak efektif untuk tahun anggaran 2019, kategori kurang efektif untuk tahun anggaran 2020 dan kategori tidak efektif untuk tahun anggaran 2021.

Ketidakefektifan penggunaan dana desa terjadi dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah desa tidak dapat merealisasikan beberapa program yang telah dianggarkan dikarenakan adanya pembatasan-pembatasan dan pengalihan fokus penggunaan dana desa pada penanganan Pandemi Covid-19.

#### *4.2 Dampak Dana Desa Dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara bersama petani dan aparat desa, didapatkan hasil pembangunan jalan usaha tani di Desa Pliken mampu mempermudah petani dalam perjalanannya menuju area pertanian. Adanya jalan yang jauh lebih baik dari sebelumnya membuat waktu tempuh petani menuju area persawahan juga menjadi lebih cepat. Pembangunan jalan usaha tani tidak hanya memudahkan dan mempercepat waktu perjalanan petani menuju area pertanian, tetapi juga memungkinkan adanya pengangkutan alat-alat produksi pertanian menuju area pertanian menjadi lebih mudah sehingga memudahkan petani dalam hal operasionalnya karena pekerjaannya dapat dibantu dengan alat-alat pertanian. Adanya jalan usaha tani juga memungkinkan untuk dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan kecil seperti motor, viar, dan mobil kecil sehingga mempermudah petani dalam pengangkutan hasil pertanian pasca panen sehingga petani dapat langsung membawa hasil pertaniannya menuju tempat penyimpanan, pengolahan maupun mendistribusikan langsung hasil panennya.

#### *4.3 Dampak Dana Desa Dalam Pembangunan Kesehatan*

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama dengan masyarakat dan bidan desa didapatkan hasil jika pembangunan di Desa Pliken tidak hanya dilaksanakan untuk pembangunan bidang infrastruktur saja tetapi juga dilaksanakan untuk program-program kesehatan desa seperti pelaksanaan posyandu balita, posyandu lansia, pemberian makanan tambahan untuk lansia, balita, dan ibu hamil, penanggulangan balita stunting, kelas ibu hamil, kelas pola asuh balita, penanggulangan kekurangan energi kronis untuk ibu hamil, sosialisasi perilaku hidup sehat dan beberapa program kesehatan lainnya.

Pelaksanaan program-program kesehatan di Desa Pliken mampu meningkatkan gizi masyarakat dilihat dari jumlah bayi stunting yang turun dari tahun ke tahun, di tahun 2019 jumlah bayi stunting di Desa Pliken sebanyak 40 anak, lalu turun menjadi 37 anak di tahun 2020 dan turun menjadi 31 anak di tahun 2021. Berkat pelaksanaan program kesehatan yang dibiayai menggunakan dana desa di Desa Pliken juga secara langsung meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dilihat dari menurunnya jumlah kematian ibu hamil dan bayi dengan kasus kematian ibu dan bayi terakhir terjadi pada tahun 2011.

#### *4.4 Dampak Dana Desa Dalam Pembangunan Pendidikan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa dan tenaga pengajar PAUD Desa Pliken di dapatkan hasil pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan di Desa Pliken dilaksanakan melalui pembangunan PAUD yang ditujukan untuk anak usia dini. Selain digunakan untuk pelaksanaan pembangunan gedung PAUD, dana yang ada juga dimanfaatkan untuk melengkapi fasilitas dan alat permainan edukasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa PAUD. Dana Desa juga dimanfaatkan untuk membayar intensif tenaga pengajar PAUD dan sebagian operasional PAUD.

Adanya PAUD desa di Desa Pliken membuat beberapa masyarakat merasa terbantu karena masyarakat lebih mudah dan lebih dekat untuk mendapatkan akses ke pendidikan sejak usia dini. Selain itu juga, adanya PAUD desa yang sebagian operasionalnya ditanggung menggunakan dana

desa membuat biaya pendidikan di PAUD Desa Pliken sangat terjangkau yaitu Rp. 2500 untuk sekali pertemuan. Hal ini membuat masyarakat merasa sangat terbantu dengan biaya pendidikan yang terjangkau karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapat akses pendidikan di usia dini.

#### *4.5 Dampak Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan Ketua PKK Desa Pliken didapatkan hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Pliken dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat yang berbasis potensi ekonomi lokal. Mata pencaharian masyarakat Desa Pliken yang didominasi oleh sektor industri tempe membuat pemerintah desa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan mengacu pada industri tempe. Bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan salah satunya adalah pelatihan pengolahan kulit ari kedelai untuk dimanfaatkan menjadi tepung maupun diolah kembali menjadi kue. Adanya kegiatan pelatihan tersebut meningkatkan kemampuan masyarakat terutama dalam menaggulangi limbah hasil industri tempe. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja dengan masyarakat mengolah kulit ari kedelai yang kemudian dijual menjadi beragam kue yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai efektivitas penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan di Desa Pliken, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Efektivitas penggunaan dana desa di bidang pembangunan Desa Pliken di tahun 2019 berada pada kategori efektif dan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 berada pada kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan Pemerintah Desa Pliken telah merealisasikan dana yang telah dianggarkan sejak awal dengan cukup baik.
- Efektivitas penggunaan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat Desa Pliken di tahun 2020 berada pada kategori tidak efektif, tahun 2021 berada pada kategori kurang efektif dan pada tahun 2021 berada pada kategori tidak efektif. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda wilayah Indonesia sehingga menyebabkan beberapa kegiatan yang sejak awal perumusan anggaran telah dianggarkan tidak dapat direalisasikan sebagaimana mestinya.
- Pembangunan jalan usaha tani di Desa Pliken memberikan dampak positif bagi petani dilihat dari kemudahan aksesibilitas perjalanan petani dari dan menuju wilayah pertanian dan juga memperlancar mobilisasi alat dan sarana produksi menuju lahan pertanian, serta mempermudah pengangkutan dan distribusi hasil produksi pertanian menuju tempat penyimpanan atau pengolahan.
- Pembangunan bidang kesehatan di Desa Pliken memberikan dampak positif bagi masyarakat dilihat dari meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat yang diukur dengan menurunnya kematian bayi dan ibu hamil, dan semakin meningkatnya tingkat gizi bayi.
- Pembangunan bidang pendidikan di Desa Pliken memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan adanya pembangunan PAUD yang bertujuan untuk pendidikan anak usia dini. Selain pembangunan infrastruktur gedung PAUD, dana desa juga digunakan

untuk membiayai operasional PAUD, membayar insentif tenaga pengajar, serta untuk melengkapi sarana pendidikan dan alat permainan edukasi.

- Pemberdayaan masyarakat di Desa Pliken memberikan dampak positif bagi masyarakat. Adanya pemberdayaan berupa pelatihan meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Antou, P., Rumate, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Aziz, Moh. Ali Dkk, 2005, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi, Yogyakarta : Pt. Lkis Pelangi Nusantara
- Beni Pekei. 2016. Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso.
- Damar, V. I., Masinambow, V. A., & Naukoko, A. T. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3).
- Esterberg, Kristin G, 2002 ; Qualitative Methods Ins Social Research, Mc Graw Hill, New York
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa
- Sudaryono, Y., Sjarif, D., Sofiati, N.A. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta. Cv. Andi Offset.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendra, K, 2006, Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah